



Nurfadila Ainun¹
 Takdirmin²
 Harmija³

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN TARL DENGAN MODEL PBL KELAS X UPT SMA NEGERI 1 GOWA

Abstrak

Kurikulum merdeka menekankan pada kebebasan dalam belajar sesuai dengan potensinya. Hal tersebut mengakibatkan guru kesulitan dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik yang beragam. Selain itu dalam pembelajaran matematika masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam memahami perkalian berulang. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan Pendekatan TaRL dengan Model PBL pada pembelajaran matematika kelas X.3 di UPT SMA Negeri 1 Gowa. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian menggunakan peserta didik kelas X.3 UPT SMA Negeri 1 Gowa dengan jumlah peserta didik 36 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam kajian ini adalah observasi dan tes. Bentuk analisis informasi yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Dari hasil evaluasi pra siklus didapatkan rata-rata nilai 53 dimana 6 peserta didik 16,66% dari keseluruhan sudah tuntas dalam belajar. Pada siklus I didapatkan rata-rata nilai peserta didik sebesar 77 dengan 24 peserta didik atau berkisar 66,66% peserta didik sudah mencapai ketuntasan hasil belajar. Selain itu pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81 dimana 31 siswa atau 86,11% siswa telah tuntas dalam belajar. Mengingat ketetapan indikator keberhasilan, tingkat pemenuhan hasil belajar siswa khususnya 85% peserta didik telah mencapai nilai ≥ 75 , pembelajaran matematika menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level dengan model pembelajaran Problem Based Learning dapat dinyatakan berhasil.

Kata kunci: Hasil Belajar Matematika, Pendekatan Teaching At The Right Level, Model Problem Based Learning

Abstract

The independent curriculum emphasizes freedom in learning according to one's potential. This makes it difficult for teachers to provide learning according to the diverse abilities of students. In addition, in mathematics learning, many students still have difficulty understanding repeated multiplication. For this reason, researchers conducted research with the aim of determining the improvement in student learning outcomes through the application of the TaRL Approach with the PBL Model in mathematics learning for class X.3 at UPT SMA Negeri 1 Gowa. This study uses the Classroom Action Research (CAR) type. The research subjects used class X.3 students of UPT SMA Negeri 1 Gowa with a total of 36 students. The instruments used in this study were observation and tests. The forms of information analysis used were qualitative data analysis and quantitative data analysis. From the results of the pre-cycle evaluation, an average score of 53 was obtained where 6 students, 16.66% of the total, had completed learning. In cycle I, the average student score was 77 with 24 students or around 66.66% of students having achieved complete learning outcomes. In addition, in cycle II the average value obtained was 81 where 31 students or 86.11% of students had completed their studies. Considering the determination of success indicators, the level of fulfillment of student learning outcomes, especially 85% of students have achieved a value of ≥ 75 , mathematics learning using the Teaching at the Right Level approach with the Problem Based Learning learning model can be declared successful.

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Makassar

³UPT SMA Negeri 1 Gowa

email: fadil44inun@gmail.com, takdirmin@unismuh.ac.id, harmijabaha@gmail.com

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, Teaching At The Right Level Approach, Problem Based Learning Model.

PENDAHULUAN

Paradigma baru Kurikulum Merdeka merupakan suatu rancangan pembelajaran baru yang dikembangkan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dan potensi peserta didik. Menurut Rahayu dkk (2022) kurikulum merdeka dipahami sebagai sebuah desain pembelajaran yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar dengan rasa nyaman, tanpa adanya tekanan, sehingga dapat mengasah kemampuan alami mereka. Kurikulum ini juga menjadi fondasi dalam mengembangkan potensi peserta didik, dengan memberi kebebasan bagi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Sebagai seorang guru profesional, penting untuk memiliki keterampilan dalam mengembangkan potensi setiap siswa, baik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata maupun mereka yang menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka dirancang untuk menciptakan sistem pembelajaran yang fleksibel sesuai kebutuhan siswa. Pendekatan dalam pembelajaran dan proses pembelajaran sangat berkaitan erat, karena pendekatan tersebut merupakan strategi yang digunakan untuk merencanakan proses belajar secara efektif, (Rustaman dalam Yogica dkk, 2020).

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka adalah Teaching at the Right Level (TaRL). Menurut Fitriani (2022), TaRL adalah pendekatan pembelajaran yang tidak didasarkan pada tingkatan kelas, melainkan pada kemampuan individu siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa, sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

Menurut Mubarokah (2022), pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta memotivasi mereka dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak didasarkan pada tingkatan kelas atau usia, melainkan pada tingkat kemampuan siswa selama pembelajaran berlangsung (Ahyar dkk, 2022). Dalam penerapannya, Juwono dan Sucahyo (2023) menyebutkan bahwa ada empat langkah penting yang perlu dilakukan dalam strategi pembelajaran TaRL, yaitu penilaian (assessment), pengelompokan (grouping), pengajaran keterampilan dasar (basic skills pedagogy), serta pendampingan dan pemantauan (mentoring & monitoring).

Matematika merupakan ilmu yang menjadi dasar perkembangan teknologi, sehingga sangat penting untuk diajarkan kepada siswa agar siap menghadapi perubahan zaman. Pratidiana (2021) menjelaskan bahwa esensi matematika terletak pada pembentukan pengetahuan yang berasal dari ide-ide, proses, dan penalaran. Istilah matematika sendiri berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang bersifat abstrak. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 (dalam Yayan dkk, 2021) salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, menyusun model penyelesaian, menyelesaikan model, dan memberi solusi yang tepat.

Pembelajaran matematika menekankan pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah numerik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pemecahan masalah dapat diimplementasikan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yaitu Problem Based Learning. Menurut Meilasari dkk (2020), model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menekankan pada peran siswa dalam menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Widyatmoko (dalam Ariyani dan Kristin, 2021) menyatakan bahwa Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang dimulai dengan menghadirkan permasalahan dari kehidupan sehari-hari, kemudian dikembangkan menjadi pengetahuan yang relevan. Hal ini sejalan dengan pembelajaran matematika, di mana siswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan matematis mereka dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, keterampilan memecahkan masalah matematika sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik.

Menurut Tan (dalam Hotimah, 2020), Problem Based Learning (PBL) memiliki 7 karakteristik utama yaitu awal pembelajaran disajikan permasalahan, masalah yang digunakan berdasarkan pada masalah kehidupan sehari-hari, pemecahan masalah peserta didik diharuskan menggunakan beragam kecerdasan yang dimiliki, membuat siswa tertantang dalam menyelesaikan masalah, belajar dengan mandiri, memanfaatkan beragam sumber pengetahuan dan pembelajaran secara kolaboratif. Adapun langkah-langkah (sintaks) dalam model PBL

meliputi pengenalan kasus, pengorganisasian siswa, pengumpulan sumber pengetahuan, pengembangan dan presentasi hasil diskusi, serta analisis dan evaluasi hasil pemecahan masalah.

Hasil belajar adalah ukuran keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut Handayani dan Subakti (2021), hasil belajar adalah perubahan yang terjadi setelah siswa menjalani proses belajar. Perubahan ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai (Irawati dkk, 2021). Benjamin (dalam Nabillah dan Abadi, 2020) menyebutkan bahwa indikator hasil belajar terdiri dari tiga aspek: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berfokus pada perubahan dalam cara berpikir siswa. Ranah afektif berkaitan dengan perubahan sikap atau perilaku siswa sebagai hasil dari pembelajaran. Sementara itu, ranah psikomotor terkait dengan keterampilan, di mana untuk mencapai hasil belajar yang baik, siswa harus terlebih dahulu menguasai keterampilan yang lebih dasar.

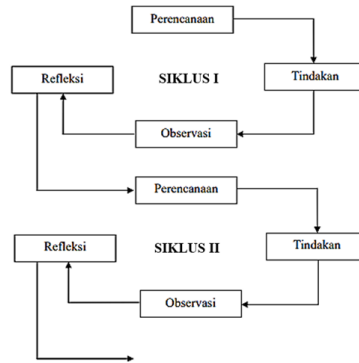
Dari hasil observasi yang sudah dilaksanakan pada kelas X.3 UPT SMA Negeri 1 Gowa pada tanggal 19 Juli 2024 mendapatkan hasil beberapa peserta didik masih merasa sukar ketika belajar pelajaran matematika. Terlihat saat pemberian assesmen diagnostik kognitif berlangsung, peserta didik masih kebingungan dalam menjawab soal. Berdasarkan assesmen diagnostik kognitif yang telah dilaksanakan diperoleh hasil bahwa terjadi penurunan hasil belajar matematika siswa dimana KKM matematika adalah 75. Terdapat 17% dari 36 peserta didik yang sudah mencapai KKM, artinya ada sebanyak 83% peserta didik yang masih belum memenuhi KKM.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang relevan, yang dilakukan oleh Putri Aniyatul Hidayah, Nizaruddin, Lilik Ariyanto, dan Dhoni Kristiawan pada tahun 2024. Penelitian tersebut berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Pada Model PBL Terintegrasi TaRL Berbantuan LiveWorksheet”. Dalam kajian ini membuktikan terjadinya peningkatan hasil belajar matematika di kelas X Sekolah Menengah Atas. Terlihat dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebanyak 27,77% dan siklus I menuju siklus II sebanyak 16,67%. Hasil analisis yang didapatkan yaitu memanfaatkan model pembelajaran Problem Based Learning yang terintegrasi pendekatan TaRL dengan menggunakan LiveWorksheet bisa mengembangkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika kelas X sekolah menengah atas.

Berdasarkan hal tersebut, fokus penelitian ini diarahkan pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level dan model Problem Based Learning. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan TaRL dengan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran matematika kelas X.3 UPT SMA Negeri 1 Gowa.

METODE

Jenis penelitian ini tergolong kedalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses pemecahan masalah yang terjadi dalam pembelajaran dengan cara melakukan tindakan nyata yang sudah direncanakan, kemudian menganalisis hasil dari tindakan tersebut (Arikunto, 2011). Penelitian ini dilakukan di UPT SMA Negeri 1 Gowa pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian tindakan kelas dilakukan selama 2 siklus pembelajaran. Penelitian ini di mulai dari 29 Juli 2024 sampai 13 September 2024. Penelitian ini berfokus pada matematika yang diajarkan kepada siswa kelas X selama semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Menurut Kelmmis & Taggart (dalam Nuarta, 2020) setiap siklus terdiri dari planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Subjek dalam penelitian ini adalah 36 orang dari siswa kelas X.3. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari Modul Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan alat penilaian yang digunakan. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam sebuah siklus penelitian tindakan kelas yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar hasil kerja siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis data kuantitatif untuk menjelaskan hasil belajar siswa dan kualitatif digunakan untuk menseleksi kegiatan belajar siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran.

Setelah pelaksanaan selesai, siswa akan dinilai untuk mengetahui seberapa berhasil mereka dalam proses belajar. Hasil dari Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima ditunjukkan berdasarkan skor yang diperoleh oleh siswa. Selanjutnya, membandingkan nilai P atau rata-rata persentase ke dalam PAP skala lima yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian pembelajaran matematika peserta didik yang tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria hasil belajar siswa

Persentase	Kriteria Hasil Belajar Siswa
90-100	Baik sekali
80-89	Baik
65-79	Sedang
55-64	Rendah
<54	Sangat rendah

Sementara itu, rumus untuk mengukur kemajuan belajar siswa secara personal adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Persentase ketuntasan individu dalam tes

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

Sebagai metode klasikal dalam mengukur ketuntasan hasil belajar siswa, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Persentase ketuntasan individu dalam tes

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa. Penelitian diawali dengan tahap pra penelitian. Pada tahap pra penelitian, peneliti membuat perangkat pembelajaran dan alat pengumpulan data. Komponen pembelajaran meliputi modul ajar dan lembar kerja peserta didik, sementara alat yang dipakai untuk mengumpulkan informasi adalah lembar observasi dan tes matematika siswa. Selanjutnya, proses siklus pertama dan kedua dilaksanakan. Proses ini dilakukan selama

dua kali pertemuan, yaitu satu kali pembelajaran dan satu kali evaluasi harian. Hasil yang dikumpulkan dari tahap ini kemudian dievaluasi untuk memperbaiki tindakan berikutnya.

Setiap siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Pada tahap perencanaan, guru merancang rencana pembelajaran berupa modul ajar, media, dan kebutuhan pembelajaran lainnya. Dalam siklus I, guru melakukan diferensiasi proses untuk memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dengan dua tingkatan, yaitu mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru memetakan siswa berdasarkan hasil tes diagnostik yang dilakukan di awal sebelum pembelajaran dimulai. Tingkatan mulai berkembang merupakan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah berdasarkan hasil tes diagnostik yang telah dilakukan sebelumnya sedangkan tingkatan berkembang sesuai harapan merupakan peserta didik yang berada pada kemampuan sedang dan tinggi. Tahap pelaksanaan dilakukan berdasarkan hasil modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, siswa berkelompok sesuai hasil tes yang telah dilakukan. Setiap tingkatan assesmen memuat permasalahan yang berbeda. Assesmen berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) yang terbagi atas dua yaitu LKPD A dan LKPD B. Untuk kelompok mulai berkembang, peserta didik mengerjakan LKPD A dengan tingkat kesulitan soal yang mudah sedangkan untuk kelompok berkembang sesuai harapan, peserta didik mengerjakan LKPD B dengan tingkat kesulitan soal yang cukup sulit. Dalam hal ini guru menerapkan diferensiasi konten. Kemudian guru juga menerapkan diferensiasi proses dimana peserta didik pada kelompok mulai berkembang akan mendapatkan bantuan penuh oleh guru sedangkan bagi peserta didik pada kelompok berkembang sesuai harapan akan diberikan bantuan oleh guru namun tidak penuh (secukupnya) dan bantuan oleh teman sebaya. Dengan adanya assesmen formatif ini mampu memberikan penilaian terhadap pemahaman konsep dan kemampuan analisis siswa.

Pada tahap pengamatan, guru melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan berdasarkan hasil assesmen diagnostik siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, peserta didik pada kelompok mulai berkembang yang mengerjakan LKPD A merasa sangat terbantu selama pengerjaan LKPD. Selain itu, mereka merasa senang dan aktif selama berdiskusi kelompok dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Sementara itu, peserta didik pada kelompok berkembang sesuai harapan yang mengerjakan LKPD B cenderung lebih fokus dalam menyelesaikan permasalahan bersama teman kelompoknya yang ada pada LKPD yang telah diberikan. Sesekali guru melakukan pemantauan dan memberikan masukan atau arahan apabila terdapat kekeliruan dalam menyelesaikan soal. Selama proses pembelajaran berdiferensiasi dengan pemberian dukungan belajar yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang diperoleh umpan balik yang positif dari sebagian siswa di kelas. Namun, sebagian lainnya merasa bahwa proses pembelajaran terasa kurang kondusif karena siswa yang kurang mahir cenderung menyebabkan kegaduhan pada kelompok lainnya. Pada tahap refleksi, guru dapat memperoleh hasil belajar yang cukup baik walaupun belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditentukan. Karena hasil belajar belum mencapai ketuntasan di siklus ke 1, maka dilanjutkan penerapan proses diferensiasi di siklus ke 2. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus ke 2 juga dilakukan dengan tahapan yang sama dengan siklus 1. guru merancang pembelajaran berdiferensiasi pada materi eksponen.

Data yang dikumpulkan lalu diolah menggunakan metodologi analisis data yang telah ditentukan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan kelas. Data yang diolah mencakup aktivitas guru dan siswa serta tes siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dari kegiatan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 menggunakan Pendekatan TaRL dengan model PBL ditunjukkan di tabel 2.

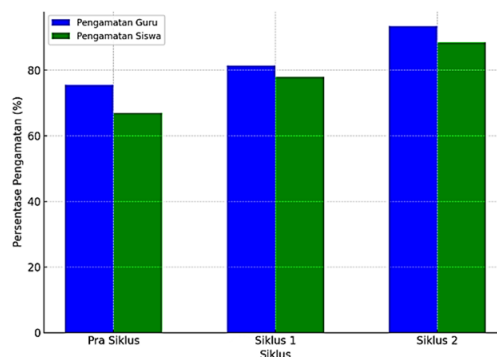
Tabel 2. Rekapitulasi hasil belajar siswa

No	Uraian	Jumlah Siswa		Rata-rata	Persentase Ketuntasan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Pra siklus	6 siswa	30 siswa	53	16,66%
2	Siklus 1	24 siswa	12 siswa	77	66,66%
3	Siklus 2	31 siswa	5 siswa	81	86,11%

Dari tabel 2 di atas menunjukkan hasil belajar siswa pra siklus hingga siklus II meningkat. Dari data evaluasi pra siklus didapatkan rata-rata nilai 53 dimana 6 siswa atau 16,66% dari keseluruhan sudah tuntas dalam belajar. Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus pertama, peneliti menerapkan tahapan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Hasil belajar siswa pada siklus pertama menggunakan pendekatan TaRL dengan model PBL berada di kategori sedang dengan rata-rata 77 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 66,66%. Kriteria keberhasilan penelitian yang ditargetkan belum memenuhi dari kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%. Hal ini disebabkan oleh guru yang belum mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Sehingga banyak siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran dan melakukan aktivitas lain diluar pembelajaran. Tantangan lain yang muncul yaitu siswa masih kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, masih terdapat perasaan malu dan takut dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan. Hal ini membuat pembelajaran menjadi kurang optimal. Maka dari itu, diperlukan peningkatan dalam proses pembelajaran selanjutnya di siklus ke 2.

Hasil belajar siswa meningkat pada tindakan kelas siklus kedua. Secara keseluruhan, hasil belajar siswa pada siklus kedua menggunakan pendekatan TaRL dengan model PBL diperoleh rata-rata sebesar 81 dan berada pada kategori baik dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 86,11%. Dilihat dari ketetapan indikator keberhasilan, tingkat hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas apabila 85% peserta didik telah mencapai nilai ≥ 75 maka dapat dikatakan pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan TaRL dengan model PBL sudah berhasil dalam hal meningkatkan hasil belajar peserta didik. Seperti dalam penelitian Erna, Nursiwi, dan Ira (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran dengan model PBL sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada kondisi awal pra siklus, perolehan hasil belajar peserta didik kelas X.3 SMA Negeri 1 Gowa sebanyak 16,66% sudah mencapai KKM yaitu 75. Sedangkan sebanyak 83,34% atau 30 siswa belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik masih terbilang sangat rendah. Setelah kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL dengan model PBL pada mata pelajaran matematika terjadi peningkatan rata-rata nilai yaitu sebesar 81. Sebanyak 31 siswa atau 86,11% sudah mencapai KKM dan hanya 5 siswa atau 13,88% belum mencapai KKM.

Selain hasil tes siswa, berikut merupakan hasil observasi guru dan siswa terhadap langkah pembelajaran matematika menggunakan pendekatan TaRL dengan model PBL pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 ditunjukkan pada grafik 1.



Grafik 1. Persentase Pengamatan Guru dan Siswa

Berdasarkan grafik 1 menunjukkan peningkatan persentase pengamatan guru dan siswa pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Pengamatan guru meningkat dari 75,5% pada pra siklus menjadi 81,5% pada siklus 1, dan meningkat lagi menjadi 93,5% pada siklus 2. Hasil pengamatan siswa juga meningkat dari 67% pada pra siklus menjadi 78% pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 88,5% pada siklus 2. Peningkatan ini secara keseluruhan menunjukkan pencapaian target indikator kinerja dengan rata-rata 80%.

Penerapan pendekatan TaRL dengan model PBL yang dimulai dengan pemberian masalah kepada siswa dan dikerjakan secara berkelompok sesuai dengan hasil assesmen diagnostik sebelumnya. Siswa dibagi menjadi 2 kategori yaitu mulai berkembang dan berkembang sesuai

harapan. Setelah itu, mereka melanjutkan kegiatan dengan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah melalui LKPD yang dibagikan kemudian diikuti dengan diskusi dan presentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dari tahap awal hingga siklus 2, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan TaRL dengan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang penuh dengan aktivitas yaitu model Problem Based learning (PBL) yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X UPT SMA Negeri 1 Gowa karena dengan menerapkan model PBL dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isma dkk (2022) yang menyatakan bahwa dengan menerapkan model Problem Based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peto (2022) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) yang berpotensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika di kelas X UPT SMA Negeri 1 Gowa menggunakan pendekatan TaRL dengan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 77 dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 81. Sedangkan persentase observasi guru pada siklus I mencapai 81,5% dan meningkat pada siklus II yang menjadi 93,5%. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 78% dan meningkat pada siklus II yang menjadi 88,5%. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, seperti kesiapan belajar, minat siswa, dan pendekatan pembelajaran lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Karunia-Nya. Terima kasih kepada Ketua Program Studi Program Profesi Guru Universitas Muhammadiyah Makassar atas kesempatan yang diberikan peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian ini. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Dr. Takdirmin, M. Pd. dan guru pamong Ibu Harmija S.Pd., atas bimbingan dan motivasi yang diberikan kepada penulis, Terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru, Pegawai, dan Peserta didik UPT SMA Negeri 1 Gowa yang telah memberi kesempatan dan bantuan selama peneliti melakukan penelitian. Terima kasih kepada kedua orang tua, saudara, dan teman-teman yang selalu mendampingi, memberi semangat dan doa sehingga peneliti dapat sampai ke tahap ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353-361.
- Ahyar, dkk. (2022) Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. 5(11)5241-5246
- Erna, L., Nursiwi, N., & Ira, B.Y. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 620-627.
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARKL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 180-189.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5-11.

- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44-48.
- Isma, T. W., Putra R., Wicaksana, T. I., Tasrif, EL., & Huda A. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 6(1): 155-164.
- Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementation of the TaRL Approach to Increase Student Learning Motivation in Physics Learning: Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94-99.
- Meilasari, S., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 3(2), 195-207.
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 165-179.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Nuarta, I.N. 2020. Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris melalui Penelrapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia (Indonesian Journal of Physics Education)*. 5(1):37-41.
- Peto, J. 2022. Melalui Model Teaching at the Right Level (TaRL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Penguatan Karakter dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris KD. 3.4/4.4 Materi Narrative Text di Kelas X. *IPK 3 MAN 2 Kota Payakumbuh Semester*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6(2): 12419-12433.
- Pratidiana, D. (2021). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Matematika UNMA Banten. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 11-20.
- Putri, A. H., Nizaruddin, Lilik, A., & Dhoni K. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Pada Model PBL Terintegrasi TaRL Berbantuan LiveWorksheet. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 39455-39461.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Yayan, S., Sumarni, Mohamad, R. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Materi Bangun Ruang Sisi Datar Berbasis Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Sigma*, 13(2), 129-142.
- Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. (2020). Metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran. *IRDH Book Publisher*.